

Tingkat Pemahaman dan Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Stunting Di Kepulauan Riau

Mhd. Abror^{1, a*}, Dwi Rio Sudarroji¹, Shidratul Attika¹, Faradila Aisyahfitri¹

¹ STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

^{a*} mhd_abror@stainkepri.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : Agust 12, 2024. <i>Accepted</i> : September 28, 2024. <i>Published</i> : Oktober 21, 2024.</p> <p>Kata kunci: Peran Guru; Stunting; Anak Usia Dini;</p> <p>DOI: 10.30736/JCE.v8i2.22 33</p>	<p>Stunting merupakan isu yang sedang menjadi perhatian serius dimasa sekarang, pemerintah sendiri menargetkan angka pravelensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Angka pravelensi stunting di Kepulauan Riau pada tahun 2022 berada pada angka 15,4%, angka ini mengalami penurunan 2,2% dibandingkan tahun 2021 di angka 17,6%. namun demikian masih terdapat 5415 kasus stunting di Kepulauan Riau dengan rincian 1110 kasus di Karimun, 399 kasus di Bintan, 576 kasus di Natuna, 535 kasus di Lingga, 339 kasus di Anambas, 1972 kasus di Batam, dan 484 kasus di Tanjungpinang. Anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih lanjut sebagai upaya dalam meningkatkan dan mendorong tumbuh kembang anak. Guru di PAUD sebagai Lembaga Pendidikan yang bersentuhan langsung dengan anak-anak perlu memiliki pemahaman yang baik tentang stunting dalam upaya membantu pengentasan stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap stunting, dan bagaimana peran guru serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Mixed Methods</i> dengan model analisis pendekatan <i>Convergent Mixed Methods Design</i>. Sebanyak 256 orang menjadi responden yang berasal dari lima Kabupaten Kota di Kepulauan Riau, sebanyak 255 atau 99,6% memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap stunting. Selanjutnya guru PAUD memiliki peran penting dalam menangani isu stunting. Guru berperan dalam melakukan koordinasi dengan orang tua. Guru juga berperan dalam mendampingi tenaga Kesehatan dalam kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak secara berkala. Guru juga berperan dalam memberikan kegiatan parenting bersama orang tua akan pentingnya pemberian gizi lengkap dan seimbang. Kemudian upaya yang dapat dilakukan untuk menangani masalah stunting, diantaranya bekerjasama dengan posyandu dan puskesmas. Selanjutnya guru PAUD juga didorong untuk dapat menjadi kader terlatih sehingga dapat meningkatkan perannya dalam Upaya penanganan stunting.</p>
<p><i>Keywords</i>: Teacher's Role; Stunting; Early childhood;</p>	<p><i>ABSTRACT</i></p> <p><i>Stunting is an issue that is currently a serious concern, the government itself is targeting a stunting prevalence rate of 14% by 2024. The stunting prevalence rate in Kepulauan Riau in 2022 is at 15.4%, this figure has decreased by 2.2% compared to 2021 at 17.6%. However, there are still 5415 cases of stunting in Kepulauan Riau with details of 1110 cases in Karimun, 399 cases in Bintan, 576 cases in Natuna, 535 cases in Lingga, 339 cases in Anambas, 1972 cases in Batam, and 484 cases in Tanjungpinang. Early childhood needs further attention and treatment as an effort to improve and encourage child growth and development. Teachers in PAUD as educational institutions that are in direct contact with children need to have a good understanding of stunting in an effort to help eradicate stunting. The purpose of this study was to determine the level of teacher understanding of stunting, and the role of teachers and efforts that can be made in overcoming the problem</i></p>

of stunting. The method used in this study is Mixed Methods with a Convergent Mixed Methods Design approach analysis model. A total of 256 people became respondents from five regencies/cities in Kepulauan Riau, as many as 255 or 99.6% had a high level of understanding of stunting. Furthermore, PAUD teachers have an important role in dealing with the issue of stunting. Teachers play a role in coordinating with parents. Teachers also play a role in assisting health workers in early detection activities for child growth and development on a regular basis. Teachers also play a role in providing parenting activities with parents about the importance of providing complete and balanced nutrition. Then efforts that can be made to deal with the problem of stunting, including collaborating with integrated health posts and health centers. Furthermore, PAUD teachers are also encouraged to become trained cadres so that they can increase their role in efforts to deal with stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu yang sedang menjadi perhatian serius dimasa sekarang, sebagai gambaran berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi balita stunting di tahun 2018 mencapai 30,8 persen yang berarti satu dari tiga balita di Indonesia mengalami stunting. Indonesia merupakan negara dengan beban anak stunting tertinggi ke-2 di Kawasan Asia Tenggara dan ke-5 di dunia. Data terbaru angka pravelensi stunting Nasional sebesar 21,6% pada tahun 2022, sedangkan pemerintah sendiri menargetkan angka pravelensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024 (Widjayatri, 2020).

Angka pravelensi stunting di Kepulauan Riau pada tahun 2022 berada pada angka 15,4%, angka ini mengalami penurunan 2,2% dibandingkan tahun 2021 di angka 17,6%. namun demikian masih terdapat 5415 kasus stunting di Kepulauan Riau dengan rincian 1110 kasus di Karimun, 399 kasus di Bintan, 576 kasus di Natuna, 535 kasus di Lingga, 339 kasus di Anambas, 1972 kasus di Batam, dan 484 kasus di Tanjungpinang (Suwandi, 2018; Muldiasman; 2018).

Peran guru di PAUD dalam menyiapkan generasi emas terhadap peserta didiknya sangat besar, dengan demikian peran guru PAUD juga dapat memberikan kontribusi dalam penanganan dan pencegahan kasus stunting pada anak. Peran guru PAUD dapat berupa edukasi, deteksi dini, serta program-program pembelajaran yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Upaya pengentasan stunting dilakukan pada masa pertumbuhan anak. Anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih lanjut sebagai upaya dalam meningkatkan dan mendorong tumbuh kembang anak. Guru di PAUD sebagai Lembaga Pendidikan yang bersentuhan langsung dengan anak-anak perlu memiliki pemahaman yang baik tentang stunting dalam upaya membantu pengentasan stunting (Sutarto, 2018; Ramli, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap stunting, dan bagaimana peran guru serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan stunting.

Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan dalam mencapai potensi pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan menurut usia yang kurang dari -2 SD. Pencegahan stunting perlu disadari agar kita mengetahui ciri-ciri anak yang mengalaminya. Sehingga jika anak mengalami stunting dapat diantisipasi sesegera mungkin. Stunting dapat disebabkan

oleh banyak faktor (multifaktorial), selain karena gizi buruk ibu hamil dan anak balita. Pencegahan stunting tidak hanya dilakukan oleh tenaga di bidang kesehatan saja, guru PAUD juga dapat mengambil peran penting dalam mencegah *stunting* pada anak (Rahayu, 2022; Kisriyanti, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu mengangkat isu yang sama karena permasalahan stunting merupakan isu nasional. Perbedaan yang ditemukan dari penelitian terdahulu terkait dengan lokus pelaksanaan penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Mengingat karakteristik dari tempat penelitian yang terdiri dari banyak pulau-pulau dan kondisi sosial yang beragam menjadi tantangan dalam pelaksanaan penelitian ini (Asri, 2023; Erfanti 2016).

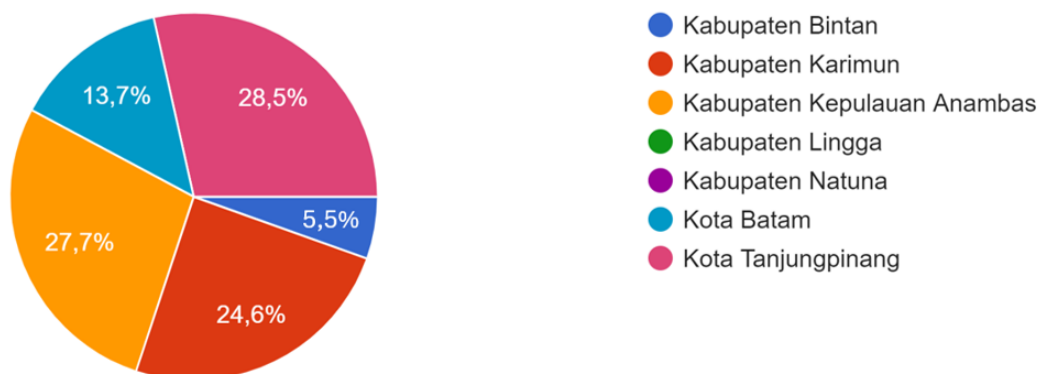
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methods* dengan model analisis pendekatan *Convergent Mixed Methods Design*. *Mixed methods* merupakan desain penelitian dengan cara menggabungkan atau mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif, (Creswell, 2018) dengan desain penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat dan mendalam terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian. Analisis data dengan *Convergent Mixed Methods Design* dilakukan dengan melakukan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, menganalisisnya secara terpisah, dan kemudian membandingkan hasilnya untuk melihat apakah temuan tersebut saling mengkonfirmasi atau tidak mengkonfirmasi satu sama lain. Populasi dalam penelitian yang dilakukan ini adalah Guru PAUD yang berada di Kepulauan Riau, pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, wawancara, dan *Focus Group Discussion (FGD)* (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

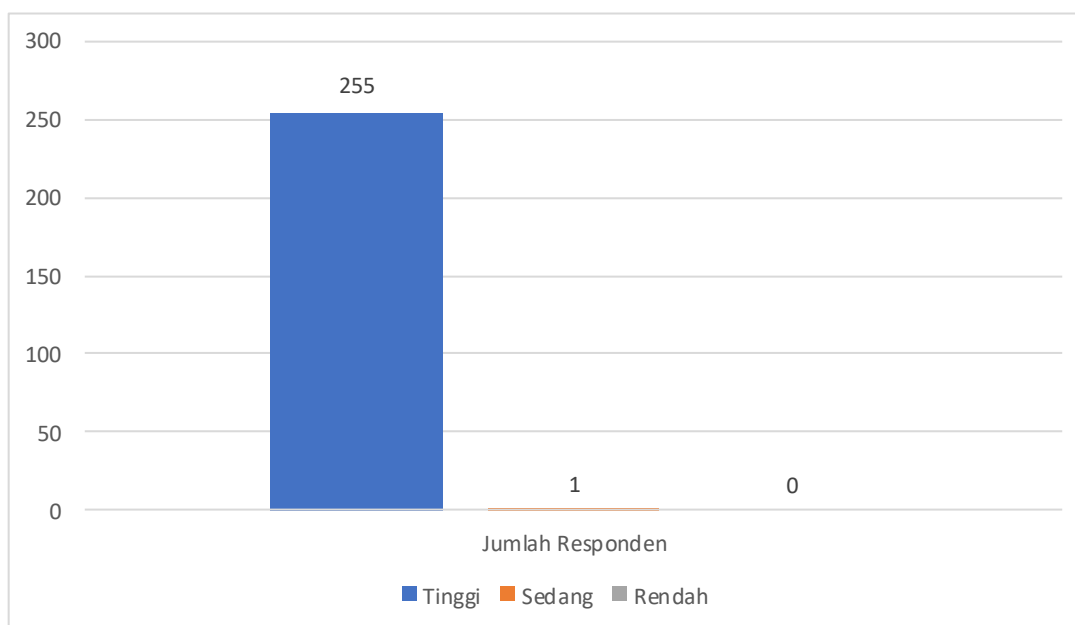
Pelaksanaan penelitian yang dilakukan terhadap guru PAUD di Kepulauan Riau dilakukan dengan beberapa jenis pengumpulan data penelitian. Salah satunya dengan menyebarkan kuisisioner yang disebarkan kepada guru PAUD yang proses penyebaran dan pengisiannya melalui bantuan google form. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 256 orang dengan gambaran responden sebagai berikut:

Gambar 1. Responden Penelitian



Selanjutnya untuk mengetahui Tingkat pemahaman guru PAUD terhadap stunting, peneliti membuat kategorisasi berdasarkan hasil skor yang diperoleh responden terhadap kuisisioner yang diberikan kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Untuk menetapkan kategori tersebut perlu diketahui terlebih dahulu perhitungan dalam menetapkan kategorisasi tersebut. Nilai minimal dalam pengukuran adalah 0, nilai maksimal adalah 15, besaran rangnya adalah 15, nilai meannya adalah 7,5, dan untuk SDnya sebesar 2,5. Dengan nilai-nilai tersebut maka diperoleh ketentuan kategorisasi tingkat pemahaman pada kategori rendah apabila $X < 5$, sedang apabila $5 \leq X < 10$, dan tinggi apabila nilai $X > 10$.

Gambar 2. Tingkat Pemahaman Guru PAUD Terhadap Stunting



Berdasarkan hasil pengolahan data kuisisioner diketahui bahwa sebanyak 255 orang responden atau sebanyak 99,6% memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap isu Stunting, sedangkan sisanya sebanyak satu orang berada pada kategori sedang. Dari hasil yang diperoleh dapat diperoleh gambaran umum bahwa tingkat pemahaman guru PAUD di Kepulauan Riau terhadap Stunting tinggi sehingga kondisi ini merupakan modal besar bagi guru dan sekolah untuk dapat memberikan peranan yang besar dalam Upaya pengentasan stunting (Sasmita, 2020; Ni'mah, 2015).

Perlunya peningkatan dan peran aktif kader-kader kesehatan dalam melakukan penyuluhan-penyuluhan terkait edukasi mengenai tumbuh kembang anak. Kader-kader ini sendiri juga dapat berasal dari guru paud yang telah mendapatkan pelatihan atau pembekalan terkait pengetahuan terhadap deteksi dini dan perkembangan anak. Sehingga guru juga dapat berperan serta di sekolah sebagai tenaga ahli dan juga dapat memberikan edukasi kepada pihak-pihak terkait di PAUD (Rafika, 2019; Hakimah, 2022).

Tindakan yang dilakukan dalam upaya penanganan kasus stunting dapat dilakukan sebelum dan setelah kelahiran yang menyasar kepada remaja putri, ibu hamil, balita dan masyarakat umum. Peran serta segala pihak sangat diperlukan untuk dapat mengentaskan permasalahan stunting, baik dari pusat layanan

kesehatan, tenaga kesehatan, guru PAUD dan kader (Rochmayani, 2020; Irwanto, 2006). Adapun peran yang dapat dilakukan guru PAUD diantaranya:

1. Mengisi identitas anak pada formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)
2. Melakukan pengukuran berat badan
3. Mengisi kuesioner Tes Daya Dengar (TDD) dan melakukan Tes Daya Lihat (TDL)
4. Menuliskan hasil pengukuran dan pemeriksaan perkembangan dalam formulir DDTK
5. Memberikan penyuluhan dan motivasi kepada ibu/pengasuh/keluarga untuk melakukan stimulasi dan melakukan praktik pemberian makan sesuai rekomendasi (Rohmadheny, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua guru PAUD memahami akan bahaya stunting jika terjadi pada anak. Stunting dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan jika tidak ditangani segera. Dalam mengupayakan pengentasan stunting, guru PAUD memiliki peran yang penting, bersama dengan pihak puskesmas ataupun posyandu melaksanakan deteksi dini tumbuh kembang anak. Deteksi dini tumbuh kembang dilakukan dengan pengukuran tinggi badan, berat badan anak, dan lingkaran kepala anak. Adapun upaya penting dalam mencegah dan mengentaskan permasalahan stunting adalah dengan cara mengkonsumsi makanan menu lengkap gizi seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAUD di Kepulauan Riau telah mengetahui dan memahami tentang isu stunting yang terjadi pada anak. Tingkat pemahaman guru PAUD tentang stunting termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 99,6%. Selanjutnya guru PAUD memiliki peran penting dalam menangani isu stunting. Guru berperan dalam melakukan koordinasi dengan orang tua untuk selalu membawakan bekal yang sehat dengan gizi seimbang. Guru juga berperan dalam mendampingi tenaga Kesehatan dalam kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak secara berkala. Guru juga berperan dalam memberikan kegiatan parenting bersama orang tua akan pentingnya pemberian gizi lengkap dan seimbang. Lembaga PAUD telah melakukan berbagai upaya dalam menangani masalah stunting, diantaranya bekerjasama dengan posyandu dan puskesmas untuk secara rutin melakukan deteksi dini tumbuh kembang, menjalankan program wajib membawa bekal makanan sehat dan gizi seimbang, dan melakukan kegiatan parenting. Selanjutnya guru PAUD juga didorong untuk dapat menjadi kader terlatih sehingga dapat meningkatkan perannya dalam upaya penanganan stunting.

REFERENSI

- Asri, Y., Dwiyantri, S., Mukhlis, A, ET AL . (2023). Penyuluhan GAMSTING (Gerakan Masyarakat Makan Ikan untuk Mencegah Stunting) di PAUD Rinjani Darma Wanita Universitas Mataram. *Jurnal Abdi Insani* 10 (3)
- Creswell, John W & J. David Creswell. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Erfanti, D. O., Setiabudi, D., & Rusmil, K. (2016). The relationship of psychosocial

- dysfunction and stunting of adolescents in Suburban, Indonesia. *Open Journal of Medical Psychology*, 5(04), 57.
- Hakimah, N., Nadhiroh, S. R., Dhorta, N. F., Tapriadi, Palupi, F. D., Hapsari, I., ... Hadisuyitno, J. (2022). Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 244–249. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.244-249>
- irwanto.(2006). *Focus Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kisriyanti, E., & Dewi, A. P. (2022). Optimalisasi Peran Pendidik PAUD dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Tegal. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, (2), 376–381. Retrieved from <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Muldiasman, M., Kusharisupeni, K., Laksmningsih, E., & Besral, B. (2018). Canearly initiation to breastfeeding prevent stunting in 6–59 months oldchildren?. *Journal of Health Research.*, (32)5, 334-341.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Orisinal, Sasmita Y, Jumadewi A., Maria K. Hubungan Pengetahuan tentang Stunting dengan Akurasi Hasil Deteksi Dini Kasus Stunting pada Anak oleh Guru PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora* 8 (4). 2020. hlm. 546-554
- Rafika, M., & Gz, S. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1(1).
- Rahayu, H. K., Herawati, H. D., & Rusiyono, R. (2022). Peningkatan Kapasitas Guru Terkait Pendidikan Gizi dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting di Lingkungan PAUD. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 2070–2076.
- Ramli, Agho K.E, Inder K.J, Bowe S.J, Jacobs J, Dibley M.J. Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among under-fives in north maluku province of indonesia. *Biomed Central (BMC) Pediatrics*. 2009; 9:64.
- Rochmayani, D. S., Zulaika, C., & Budiono, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Deteksi Dini Stunting Di Pg/Tk Al Azam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 02(02), 26–35. <https://doi.org/10.48186/abdimas.v2i02.309>
- Rohmadheny, P. S. (2018). Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Fenomena Stunting di Indonesia. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3795>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sutarto dkk. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicene*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Suwandi, S., & Rafiony, A. (2018). Hubungan Status Gizi (Tb/U) Terhadap

- Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kabupaten Kubu Raya. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 19-22.
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–27.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>